

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan kerja sama siswa pada pembelajaran tematik di SD.

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, tantangan yang akan di hadapi manusia di masa depan pun akan semakin berat. Oleh karena itu, manusia harus dibekali dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Semua itu harus di siapkan manusia sejak dini melalui pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencerdaskan bangsa dalam pendidikan diperlukan tugas yang menantang untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak, selain itu anak-anak sangat memerlukan partner seperti orang tua, guru, kakak, ataupun teman sebaya. Seperti pendapat Vigotsky (dalam Arends, 2008, hlm. 47) “Pelajar memiliki dua tingkat perkembangan yang berbeda: tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial”. Tingkat perkembangan aktual yaitu ketika individu mandiri menggunakan kemampuannya untuk mempelajari hal-hal tertentu. Individu juga memiliki tingkat perkembangan potensial yaitu kemampuan untuk mempelajari hal-hal tertentu yang dicapai oleh individu dengan bantuan orang lain seperti guru, orang tua, atau teman sebaya yang lebih maju.

Sesuai dengan pembahasan di atas, bekerja sama menjadi salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

Abdullah Sani (2015, hlm. 9) bahwa “Salah satu keterampilan interpersonal yang perlu dimiliki oleh siswa menurut SCANS (*Secretaris Commission on Achieving Necessary Skill*) adalah kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Dalam pembelajaran tematik selain kemampuan secara individu kemampuan dalam bekerja sama pun sangat diperlukan. Menurut T. Raka Joni (dalam Kadir & Asrohah, 2015, hlm. 6) “Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”.

Idealnya dalam pembelajaran tematik anak memperoleh pengetahuannya dari interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Ketika anak di lingkungan sekolah anak dapat melakukan interaksi dengan guru ataupun dengan teman sebayanya untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru. Untuk itu kerja sama sangatlah penting dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran tematik.

Namun berdasarkan kondisi di lapangan, ternyata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Saat peneliti melakukan observasi dan siswa melakukan pembelajaran secara berkelompok terlihat kemampuan kerja sama yang dimiliki siswa sangat kurang, masih ada siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya, ketergantungan negatif terhadap teman kelompoknya, kurang berinteraksi dengan teman kelompoknya, mendominasi kelompoknya, tidak berpartisipasi aktif dalam kelompoknya dan tidak memberikan kontribusi untuk kelompoknya. Bahkan ada siswa yang berkata “iya bu belum selesai, atuh capek tadi nulis terus” jadi siswa tersebut mengeluh karena tugas hanya dibebankan padanya sedangkan teman satu kelompoknya tidak membantunya. Tanggapan dari teman kelompoknya adalah karena siswa tersebut pintar dan tulisannya bagus jadi tugas kelompok dibebankan pada siswa tersebut.

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas mengapa bisa terjadi demikian. Menurut wali kelas kemampuan akademik mayoritas siswa cenderung rendah dan siswa lambat dalam menerima pembelajaran sehingga lebih mempercayakan tugas

kelompok pada siswa-siswa yang mereka anggap pintar. Tugas yang di berikan pun tidak menuntut seluruh siswa untuk ikut bertanggung jawab atas tugas kelompoknya.

Dilihat dari kondisi tersebut pembelajaran tematik menjadi tidak maksimal karena kurangnya kerja sama antar siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa ketergantungan negatif dengan teman kelompoknya dan tidak adanya aturan khusus yang mengharuskan semua siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok.

Bertolak dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Sejarah” oleh Evanti Prameswita (2013), kemampuan kerja sama meningkat melalui model kooperatif tipe *jigsaw* hanya saja pemilihan materi yang kurang tepat mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* penulis berharap kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran tematik akan meningkat.

Dilihat dari penelitian sebelumnya peneliti menemukan kecocokan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Langkahnya yaitu mengelompokkan siswa menjadi kelompok kecil yang disebut kelompok asal, kemudian dalam kelompok setiap siswa mendapat materi yang berbeda untuk dipelajari, materi tersebut lalu didiskusikan dengan anggota kelompok lain yang membahas materi yang sama pada kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Setelah itu, setiap siswa kembali pada kelompok awal untuk menjelaskan materi yang dikuasainya. pada langkah terakhir adanya tes/kuis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Bertolak dari langkah pembelajarannya dapat dilihat jika dalam *jigsaw* siswa sangat bergantung satu sama lain untuk memahami materi yang dipelajari sehingga mampu untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*?
- 2) Bagaimanakah peningkatan kerja sama siswa dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
- 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan kerja sama siswa dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran Tematik. Untuk memaksimalkan pembelajaran tematik, salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan adalah kemampuan bekerja sama. Bekerja sama juga dapat berpengaruh dalam kesehatan psikologi siswa karena semakin sering sering siswa bekerja secara kooperatif bersama yang lainnya, maka semakin besar kemungkinan siswa memandang dirinya sebagai orang yang berguna.

Pemilihan model kooperatif tipe *Jigsaw* akan sangat bermanfaat untuk menyelesaikan masalah karena siswa memiliki tanggung jawab individual dan akan saling ketergantungan positif selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan untuk meningkatkan kerja sama siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi siswa

- 1) Mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dalam pembelajaran tematik dengan diterapkannya model pembelajaran tematik.
- 2) Membiasakan siswa lebih aktif dalam kegiatan berdiskusi.

1.4.2.2 Bagi guru

- 1) Memberikan masukan dan mengembangkan kemampuan guru untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
- 2) Melatih kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan materi dan karakteristik siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* menjadi masukan positif dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SD tersebut.

1.4.2.4 Bagi peneliti

Diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dalam menerapkan model Kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa.

